

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Bencana alam merupakan bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, angin puting beliung dan tanah longsor yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Undang-Undang No.24 Tahun 2007).

Wilayah Indonesia sering kali terjadi angin puting beliung. Hal ini dapat diketahui dari beberapa informasi yang dihimpun dalam berbagai sumber media online salah satunya yaitu Republika. Menurut berita yang dimuat dalam Republika (23/11/2017), BNPB mencatat kejadian angin puting beliung di Indonesia sering meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2017, tercatat sebanyak 692 kejadian angin puting beliung yang menyebabkan korban meninggal dunia sebanyak 30 orang, korban luka-luka 166 orang, jumlah pengungsi 13.692 orang, 12.607 rumah rusak dan ratusan bangunan publik rusak. Pada tahun 2019 sebanyak 209 angin kencang dan angin puting beliung melanda provinsi Jawa Timur.

Dampak psikologis yang paling sering muncul dalam kasus bencana antara lain *PostTraumatic Stress Disorder* (PTSD), sedih berkepanjangan, depresi, gangguan kecemasan, gangguan penyalahgunaan zat, persepsi terdistorsi,

pesimisme, dan upaya bunuh diri (Sandhu & Kaur, 2013; Thoha, 2012). Dampak psikologis PTSD merupakan masalah psikologis yang sering muncul terutama pada satu tahun pertama atau dua tahun setelah bencana (Neria, Nandi, & Galea, 2008). Bencana juga menyebabkan kecemasan yang meningkat pada masyarakat yang wilayahnya terkena bencana. Kecemasan juga dapat dibagi menjadi 3 tingkatan: kecemasan ringan, kecemasan sedang dan kecemasan berat. PTSD mempengaruhi hingga 6% dari populasi umum selama kehidupan mereka, menjadikan beban ekonomi dan kesehatan negara, serta menjadikan beban bagi keluarga (Pagotto, Mendlowicz, Coutinho, et.al., 2015). Serta berdampak pada kualitas hidup penderita (Fang, Schnurr, Kulish, et.al., 2015; Pagotto, Mendlowicz, Coutinho, et.al., 2015).

Dampak psikologis yang muncul dalam kaitannya dengan bencana adalah PTSD (*Post Trauma Stress Disorder*), biasanya muncul pada tahun pertama dan tahun kedua setelah bencana terjadi. Study penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap 12 responden mengatakan mengalami tanda-tanda post traumatik stress disorder. Bencana yang terjadi memunculkan duka yang mendalam, membuat korbannya berada pada kondisi yang tidak tenang, takut, gelisah, merasa mudah panik serta memiliki kecemasan yang intens dan disertai dengan munculnya keluhan fisik seperti sulit bernafas, nafas tersengal-sengal, jantung berdebar, lemas dan pusing (Mulyadi, 2012).

Bencana juga menyebabkan kecemasan pada sebagian masyarakat. Kecemasan dapat muncul sebagai akibat akumulasi dari frustrasi, konflik, dan stres. Menurut beberapa penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa kecemasan lebih sering terjadi pada wanita dibandingkan pada pria. gangguan kecemasan

dapat menyebabkan gangguan kondisi psikis yang menimbulkan masalah produktivitas Individu yang mengalami kecemasan memiliki kecenderungan memiliki kondisi emosi yang negatif seperti: kegelisahan, kekhawatiran, dan ketakutan. Kecemasan bukanlah suatu penyakit tetapi merupakan respon yang timbul pada setiap individu ketika menghadapi situasi menekan.

Proses terjadinya angin puting beliung biasanya terjadi pada musim pancaroba yang mana pada siang hari suhu udara panas, pengap, dan awan hitam mengumpul, akibat dari radiasi matahari di siang hari timbul awan secara vertikal (konvektif) yang pusatnya bertekanan rendah, selanjutnya dalam awan tersebut terjadi pergolakan atau tidak stabilnya arus udara naik dan turun dengan kecepatan yang cukup tinggi. Arus udara yang turun dengan kecepatan tinggi menghembuskan ke permukaan bumi secara tiba-tiba dan berjalan secara acak (Utomo, 2016).

Pencegahan maupun penanggulangan dampak bencana terutama pada anak maupun pada orang dewasa sangat diperlukan. Pertolongan pada kondisi krisis anak dan orang dewasa dapat dilakukan dengan menurunkan bahkan menghilangkan trauma fisik dan psikis. Bentuk pertolongan tersebut dapat berupa konseling (trauma, proses berduka, krisis, penyelesaian masalah) serta bimbingan antisipasi di Pos pengungsian sebagai bentuk *trauma healing*, dapat juga diberikan dalam pelajaran sekolah sebagai tindakan promotif dan preventif. Bantuan dari orang dewasa terutama tenaga kesehatan sangat dibutuhkan, demi kelangsungan hidup di masa yang akan datang. Berdasarkan hasil analisis risiko bencana ini diharapkan penyelenggaraan penanggulangan bencana menjadi lebih efektif, sehingga untuk menjawab permasalahan yang ada peneliti mengambil

judul “post traumatic syndrome disorder di daerah pinggir papas rawan bencana angin puting beliung ”

1.2 RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas, banyak permasalahan yang penulis dapatkan permasalahan tersebut antara lain:

1. Bagaimana kondisi PTSD (*PostTraumatic Stress Disorder*) pada masyarakat daerah pinggir papas rawan bencana angin putung beliung?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Dari latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas, penulis dapatkan menguraikan tujuan penelitian tersebut antara lain:

1. Mengidentifikasi PTSD (*PostTraumatic Stress Disorder*) pada masyarakat daerah pinggir papas rawan bencana angin putung beliung.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

Mengembangkan pengetahuan, pengalaman dan wawasan, serta bahan dalam penerapan ilmu penelitian.

1.4.2 Manfaat Praktik

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman, wawasan dan dapat mengaplikasikan ilmu dan menambah pengetahuan tentang tingkat kecemasan dan post trumatic syndrome disorder.

2. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai tingkat kecemasan dan post traumatic syndrome disorder terhadap bencana angin puting beliung.

